



Manajemen kurikulum muatan lokal berbasis Arab Pegon dalam pembelajaran kitab kuning

Irmasari Mesdi Pratiwi^{1*}, Gilang Abiyyu Ridho Sugiyanto²

¹Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

²Universitas Darussalam Gontor Ponorogo, Indonesia

*irmasarimair@gmail.com

Abstract

This study is focused on examining how local content curriculum management based on Arab Pegon is carried out in the teaching of classical Islamic text (kitab Kuning at the Al-Ihsan Religious and social Foundation located in Karas, Magatean. Mowadays, in globalized world, many modern school often overlock local cultural practices such as Arab Pegon. This research utilized a qualitative approach and used a descriptive method for field study. Information was gathered through organized interviews with the leaders and educators of the foundation, ongoing observations in the field, and an analysis of documents. The finding show that the management of the Arab Pegon curriculum is part of a well organized plan that includes choosing materials, standardized training for teacher, ongoing assessment. This management approach effectively maintains local Islamic traditions while also improving students abilities to understand classical writings. The implications of this research provide a useful guide for Islamic education institutions to implement traditional curricula within a contemporary management framework.

Keywords: curriculum management; local content; Arab Pegon; kitab kuning; Islamic education.

Abstrak

Studi ini meneliti bagaimana pengelolaan kurikulum konten lokal Arab Pegon diterapkan dalam studi buku kuning di Yayasan Pendidikan dan Sosial-Keagamaan Al-Ihsan Karas di Magetan. Banyak lembaga pendidikan kontemporer mengabaikan adat istiadat budaya lokal seperti Arab Pegon di dunia yang saling terhubung ini. Dengan menggunakan teknik kualitatif dengan pendekatan studi lapangan deskriptif, studi ini mencatat bahwa wawancara terorganisir dengan kepala yayasan dan guru, observasi lapangan berkelanjutan, dan analisis dokumen membantu mengumpulkan data. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Arab Pegon berada dalam struktur yang disiplin yang terdiri dari pemilihan materi, pelatihan guru dalam standar pengajaran, dan pengujian berkala. Metode pengelolaan ini berhasil melestarikan warisan budaya Islam lokal sekaligus meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam interpretasi karya klasik. Hasil studi ini menawarkan contoh yang baik bagi sekolah-sekolah Islam untuk merencanakan pengelolaan modern dalam mengajarkan mata pelajaran tradisional mereka.

Kata kunci: manajemen kurikulum; muatan lokal; Arab Pegon; kitab kuning; pendidikan Islam

Pendahuluan

Studi ini menyoroti pentingnya mempelajari aksara Arab Pegon sebagai komponen alat literasi Islam di kepulauan ini, yang semakin terancam akibat homogenisasi sistem pendidikan kontemporer. Sistem-sistem ini sering mengabaikan pengetahuan lokal, mengurangi pemahaman komprehensif siswa terhadap literatur tradisional atau buku-buku kuning. Menanggapi tantangan ini, Yayasan Pendidikan dan Sosial-Keagamaan Al-Ihsan Karas Magetan telah secara proaktif terlibat dalam mengintegrasikan warisan sekolah berasrama Islam ini ke dalam kerangka manajemen kurikulum konten lokal secara terorganisir, sistematis, dan profesional. Oleh karena itu, artikel ilmiah ini berupaya melakukan pemeriksaan menyeluruh tentang bagaimana kurikulum ini dikelola mulai dari perencanaan materi dan struktur kelas hingga metode pengajaran aktual dan penilaian hasil sebagai model bagi lembaga pendidikan Islam untuk secara efektif mengintegrasikan pendekatan pendidikan tradisional ke dalam konteks administrasi modern, sehingga melestarikan integritas budaya lokal dalam masyarakat saat ini.

Salah satu warisan pendidikan Islam Nusantara yang otentik, yang menghadapi tantangan yang semakin meningkat dan mulai menghilang di banyak sekolah modern saat ini, adalah penggunaan aksara Arab Pegon. Aksara ini, yang diciptakan oleh para ulama terdahulu, berperan penting sebagai cara untuk menghubungkan pemahaman tulisan Arab klasik atau kitab-kitab kuning dengan bahasa dan budaya lokal, khususnya Jawa. Mujahidin mengungkapkan penting untuk digaribawahi bahwa aksara Arab Pegon bukan hanya gaya penulisan untuk komunitas keagamaan atau simbol tradisional, tetapi juga cara efektif untuk berbagi pengetahuan yang menjaga keakuratan makna teologi dan hukum Islam dalam teks aslinya. Ketika generasi muda Muslim mulai mengabaikan aksara ini karena tidak diajarkan, hubungan dengan literasi Nusantara klasik berisiko terputus, yang dapat menyebabkan penurunan pemahaman agama di kalangan generasi baru Mujahidin (2017). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang terencana dengan baik untuk mengelola kurikulum konten lokal secara profesional guna memastikan tradisi literasi ini tidak hilang dan tetap efektif di era digital.

Sejauh ini, banyak peneliti telah melakukan investigasi mendalam tentang keberadaan sistem tradisional dan pendekatan pengajaran terkait kitab kuning di Indonesia. Misalnya, penelitian oleh Indra (2019) menyoroti kebutuhan penting untuk memperbarui kerangka pendidikan agama tradisional guna mempertahankan ketahanan dan adaptabilitas yang kuat saat kita memasuki era digital. Sementara itu, penelitian Wibowo, Darsyah, & Risman (2025) berfokus pada pentingnya pendekatan kepemimpinan pendidikan yang fleksibel untuk menata kembali etika yang dihargai di tengah lingkungan belajar yang menghadapi perubahan budaya. Meskipun terdapat banyak studi tentang tradisi pesantren dan kitab kuning, banyak karya akademis ini cenderung memandang aksara Arab Pegon lebih sebagai fokus studi bahasa atau hanya sebagai praktik membaca Al-Quran tradisional yang berkembang dengan sendirinya, tanpa keterlibatan manajemen. Belum ada fokus ilmiah tentang bagaimana pengelolaan, perencanaan, pengorganisasian, dan penilaian aksara Arab Pegon dilakukan secara profesional dalam sistem manajemen kurikulum konten lokal yang terstruktur dan didukung oleh organisasi sosial-keagamaan.

Analisis kesenjangan ini berfungsi sebagai aspek unik utama dan klaim kebaruan dari penelitian ini. Sementara sebagian besar sekolah Islam modern mengajarkan Bahasa Arab Pegon secara tradisional tanpa struktur yang tetap, beberapa bahkan memperlakukannya sebagai mata pelajaran pilihan, Yayasan Pendidikan dan Sosial Agama Al-Ihsan Karas Magetan telah mengambil langkah signifikan dengan secara resmi memasukkannya ke dalam rencana pengelolaan pendidikan sekolah secara terstruktur, terjadwal, dan terukur. Signifikansi penelitian ini berakar pada kebutuhan untuk menciptakan model pengawasan kurikulum Nusantara tradisional yang dikombinasikan dengan teknik manajemen kontemporer, memastikan bahwa warisan unik pesantren dapat dilestarikan dengan cara yang membuat pengalaman belajar tetap relevan dan menarik bagi siswa masa kini tanpa terlihat ketinggalan zaman atau membosankan.

Berdasarkan konteks, situasi aktual di lapangan, dan evaluasi kesenjangan, tujuan utama artikel akademis ini adalah untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membahas secara menyeluruh pelaksanaan sistem manajemen kurikulum konten lokal yang berakar pada bahasa Arab Pegon yang digunakan di Yayasan Al-Ihsan di Karas Magetan. Pembahasan akan berpusat pada tahapan perencanaan isi materi, pengorganisasian kelas, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan penilaian kualitas hasil. Keunggulan ilmiah yang diharapkan dari artikel ini adalah dapat berfungsi sebagai kerangka teoritis dan sumber daya praktis bagi para pembuat kebijakan, profesional pendidikan, dan pemimpin lembaga pendidikan Islam dalam mengelola, melestarikan, dan meningkatkan materi kurikulum lokal yang bersumber dari tradisi luhur kepulauan ini, terutama di era modernitas yang serba cepat.

Meskipun terdapat banyak studi tentang tradisi pesantren dan kitab kuning, sebagian besar karya akademis ini cenderung memandang aksara Arab Pegon lebih sebagai fokus studi bahasa atau hanya sebagai praktik membaca Al-Quran tradisional yang berkembang dengan sendirinya, tanpa keterlibatan manajemen. Belum ada fokus ilmiah yang memadai tentang bagaimana pengelolaan, perencanaan, pengorganisasian, dan penilaian aksara Arab Pegon dilakukan secara profesional dalam sistem manajemen kurikulum muatan lokal yang terstruktur dan didukung oleh organisasi sosial-keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menilai, dan mengartikulasikan secara menyeluruh implementasi kerangka pengelolaan kurikulum konten lokal yang didasarkan pada aksara Arab Pegon di Yayasan Pendidikan dan Sosial-Keagamaan Al-Ihsan Karas di Magetan, dengan mempertimbangkan konteks, kondisi nyata di lapangan, dan analisis kesenjangan. Pembahasan berpusat pada empat fase administratif, yang meliputi perencanaan materi, penataan kelas, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi kualitas hasil pembelajaran. Baik secara teori maupun praktik, artikel ini bertujuan untuk memberikan kontribusi ilmiah yang berfungsi sebagai kerangka acuan bagi para pembuat kebijakan, profesional pendidikan, dan manajer di lembaga pendidikan Islam dalam mengorganisasi, memelihara, dan mengadaptasi kurikulum lokal yang mencerminkan adat istiadat luhur kepulauan dalam konteks yang kompetitif dan modern.

Metode Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan metode kualitatif dan berfokus pada studi deskriptif dan analitis di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pendidikan dan Keagamaan Sosial Al-Ihsan Karas Magetan untuk memahami bagaimana kurikulum dijalankan secara alami dan detail. Berbagai ahli metodologi telah menjelaskan karakteristik penelitian kualitatif yaitu Bogdan & Taylor (1992) Sumber data utama untuk penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Ini termasuk pimpinan yayasan, yang membuat kebijakan umum, kepala sekolah Islam, yang mengelola operasional sehari-hari, dan empat ustaz berpengalaman yang mengajar mata pelajaran kitab kuning. Selain itu, data sekunder dikumpulkan melalui peninjauan dokumen resmi yayasan, seperti dokumen silabus untuk konten lokal, rancangan pelajaran, dan catatan prestasi siswa.

Metode pengumpulan data dilakukan secara serentak menggunakan tiga alat utama: wawancara terstruktur mendalam tentang aturan kurikulum dan penerapannya, observasi non-partisipatif untuk melihat metode pengajaran sorogan dan bandongan dalam praktik di kelas, dan pemeriksaan dokumen administrasi. Cara analisis data dalam penelitian ini mengikuti model interaktif yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga langkah terorganisir Miles & Huberman (1992). Pertama, reduksi data lapangan dilakukan untuk menyaring informasi yang berkaitan dengan bidang manajemen. Kedua, penyajian data dilakukan secara deskriptif yang jelas dan logis. Ketiga, kesimpulan ditarik dan pengecekan akhir dilakukan. Semua informasi yang dikumpulkan divalidasi menggunakan metode triangulasi sumber (dengan membandingkan pernyataan dari informan yang berbeda) dan triangulasi teknis (dengan membandingkan hasil wawancara dengan apa yang diamati di lapangan dan dengan dokumen resmi).

Hasil dan Pembahasan

A. Perencanaan dan pengorganisasian kurikulum Arab Pegon

Berdasarkan temuan dari pemeriksaan data lapangan dan peninjauan dokumen resmi, Yayasan Pendidikan dan Keagamaan Sosial Al-Ihsan Karas Magetan menunjukkan dedikasi yang signifikan terhadap tata kelola kurikulum lokal. Administrasi yayasan telah bergeser dari memperlakukan pengajaran aksara Arab Pegon sebagai penawaran ekstrakurikuler opsional atau tambahan, kini menetapkan sebagai bagian integral dari kurikulum konten lokal yang wajib bagi setiap siswa. Pada fase perencanaan awal, administrasi madrasah, bekerja sama dengan kelompok *asatidz*, menciptakan standar kompetensi lulusan yang mencakup keterampilan membaca teks Arab murni serta menulis maknanya sesuai dengan konvensi aksara Pegon secara akurat dan cepat.

Pada tahap perencanaan, manajemen yayasan membagi pelaksanaan kurikulum aksara Pegon yang dikembangkan secara lokal menjadi tiga tingkatan pendidikan, sesuai dengan usia dan kemampuan membaca dasar siswa. Informasi komprehensif mengenai pengelompokan kelas, tujuan yang berkaitan dengan teks keagamaan, dan alokasi waktu, yang diawasi oleh manajemen kurikulum yayasan, disusun secara sistematis dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Manajemen Struktur Kurikulum Muatan Lokal Kitab Kuning

No.	Jenjang Kelas	Materi Kitab	Waktu
1	MI/ SD Kelas 4	Mabadi Fiqhiyah 1	3 Hari/ Minggu
2	MI/SD Kelas 5	Mabadi Fiqhiyah 2	3 Hari/ Minggu
3	MI/ Kelas 6	Aqidatul Awam	4 Hari/ Minggu

Sumber: Hasil Wawancara Penelitian

Implementasi terorganisir ini didukung oleh kebijakan untuk menciptakan sumber daya pengajaran yang seragam. Sebuah buku panduan unik untuk menulis aksara Arab Pegon standar diterbitkan oleh yayasan, yang dibuat oleh sekelompok pendidik Islam. Tindakan ini diambil untuk mencegah kebingungan atau inkonsistensi dalam aturan penulisan di antara para pembelajar. Di kelas, para guru sepenuhnya mengambil peran sebagai pengelola, bertanggung jawab untuk secara teratur memeriksa bahwa metode penulisan untuk arti gandel (terjemahan di bawah teks Arab) diikuti secara konsisten sesuai dengan tata bahasa Jawa Pegon standar. Kurikulum dievaluasi di akhir setiap semester melalui tes praktik di mana siswa membaca buku kosong (tanpa harakat dan arti) dan menyalinnya ke lembar jawaban aksara Pegon, untuk menilai seberapa baik siswa telah menyerap pendekatan pembelajaran terstruktur.

B. Signifikasi manajemen dalam pelestarian nilai

Prestasi Yayasan Al-Ihsan Karas Magetan dalam menjaga kelestarian budaya Arab di tengah perubahan budaya digital berasal dari visi mereka yang kuat dan jelas untuk manajemen pendidikan. Pelestarian warisan budaya tidak dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan jika hanya didasarkan pada motif emosional tanpa adanya struktur manajemen profesional. Sesuai dengan teoritis Husaini (2018), tujuan inti dan sasaran utama pendidikan Islam adalah menanamkan perilaku baik dan menjunjung tinggi identitas keilmuan Islam yang sejati. Melalui sumber daya Bahasa Arab Pegon yang terstruktur, para pembelajar di Yayasan Al-Ihsan dipersiapkan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat mereka, tetapi juga untuk menumbuhkan kualitas pribadi yang terpuji seperti kepedulian, kesabaran, pengendalian diri, dan apresiasi yang mendalam terhadap keaslian teks-teks suci yang diwariskan dari para ulama terdahulu. Sistem pengelolaan kurikulum yang berwawasan ke depan dan dirancang dengan cermat ini memastikan bahwa pengenalan teknologi digital di sekolah tidak hanya menghapus atau mengurangi tradisi lokal. Sebaliknya, pengawasan yang ketat terhadap kurikulum memungkinkan nilai-nilai tradisional dan kemajuan terkini untuk hidup berdampingan dengan lancar, memperkuat dasar keterampilan membaca klasik dan pemahaman emosional di kalangan siswa.



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 1. Kegiatan belajar mengajar Arab Pegon

C. Komparasi dengan kajian manajemen pendidikan lain

Hasil praktis studi ini di Yayasan Al-Ihsan sangat mendukung dan memperkuat karya ilmiah yang dilakukan oleh Djazilan ddk (2024). Dalam penelitiannya, Djazilan menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan kurikulum di era perubahan saat ini sangat bergantung pada dedikasi etis dan kemampuan manajemen dari pihak yang bertanggung jawab atas lembaga pendidikan dalam menyajikan dan mempertahankan materi lokal yang bermakna. Namun, jika dilihat bersamaan dengan sudut pandang yang berbeda, temuan dari penelitian di bidang ini menawarkan sudut pandang baru yang memperkuat kesamaan dan keyakinan yang ditemukan dalam penelitian Rosmaini (2025). Dalam penelitiannya, Rosmaini mengungkapkan kekhawatiran bahwa perubahan zaman di lembaga pendidikan pasti akan mengurangi, merusak, dan memperbarui metode pengajaran klasik yang digunakan di sekolah berasrama Islam.

Situasi nyata yang terjadi di Yayasan Al-Ihsan Karas Magetan menawarkan berbagai contoh yang benar. Dengan menggunakan metode manajemen modern yang tepat seperti membuat silabus yang berfokus pada keterampilan, menstandarisasi materi belajar mandiri, dan menerapkan sistem penilaian kualitas yang jelas metode pendidikan tradisional, seperti Bahasa Arab Pegon, dapat menjadi lebih terorganisir, profesional, unggul secara akademis, dan bersaing setara dengan mata pelajaran standar lainnya di sekolah-sekolah modern. Ini menunjukkan bahwa memperbarui metode dan mempertahankan tradisi bukanlah kekuatan yang bertentangan; sebaliknya, keduanya dapat bersatu melalui pengembangan pendekatan manajemen kurikulum gabungan.

Kesimpulan

Pengelolaan kurikulum konten lokal berbasis bahasa Arab Pegon untuk mempelajari kitab kuning di Yayasan Pendidikan dan Sosial-Keagamaan Al-Ihsan Karas Magetan dilakukan melalui langkah-langkah manajemen yang terorganisir, terampil, dan terukur. Fase perencanaan terlihat jelas dalam pengembangan standar keterampilan literasi klasik dan penerbitan buku panduan menulis. Fase pengorganisasian melibatkan pembentukan kelompok jenjang kelas dan jadwal yang direncanakan dengan cermat. Pada saat yang sama, pengecekan kualitas dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan siswa mengikuti aturan menulis dengan benar. Dengan menggabungkan ide-ide manajemen modern dengan tradisi asrama Islam, Yayasan Al-Ihsan tidak hanya melestarikan warisan berharga budaya literasi Islam Nusantara agar tidak hilang di era digital, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran, pembentukan karakter, dan keberhasilan kolektif siswa dalam memahami hukum Islam klasik secara mendalam.

Daftar Pustaka

- Anshari, F. R. (2018). Dinamika Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Muallimin UNIVA. *Jurnal Analytica Islamica*, 07.
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1992). *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*.
- Djazilan, M. S., Rulyansah, A., & Rihlah, J. (2024). Why AI is Essential for the Future of Islamic Education: A Call for Ethical and Effective Implementation. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 201–216. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1373>
- Hidayani, F. (2020, Desember). Paleografi Aksara Pegon,. *Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 08, 305

- Husaini, A. (2018). *Pendidikan Islam: Mewujudkan generasi gemilang menuju negara adidaya 2045: Kompilasi pemikiran pendidikan*. Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa.
- Indra, H. (2019). Revitalisasi Pendidikan Keagamaan Islam Era Digital 4.0. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 278–288.
- Junaedi, M. (2019). *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*,. Jakarta: Prenada Media Group
- Miftahus Sa'diyah, R. R. (2021). Analisis Kesalahan Fonologis Pada Penulisan Arab di Dalam Tarjamah Pegon,. *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 11, 413.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Rohidi, T. R., & Mulyarto. (1992). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode metode baru*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mujahidin, E. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Spiritual Berbasis Pesantren Kilat (Studi Pengembangan Model Pembelajaran Pesantren Kilat yang Inovatif dan Efektif untuk Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02).
- Mustikasari, W. (2022). Problematika Penggunaan Arab Pegon Dalam Pembelajaran Kitab Di Madrasah Diniyyah I'anatuth Tholibin Bumiharjo Guntur Demak. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nilla Shefia, M. T. (2021). Pemanfaatan Huruf Pegon dalam Mempermudah Pembelajaran Nahwu. *Jurnal Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa*, 05, 190
- Rizqin, I. (2020). Inovasi Pembelajaran Pegon Dalam Implementasi Pelajaran Kitab Berbahasa Arab Jawi di Madrasah Ibtidiyah Nurul Huda Desa Randugenengan Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto. Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto
- Rosmaini, R. (2025). The Transformation of Islamic Education in The Era of Artificial Intelligence (AI): Opportunities, Challenges, and Ethics of Its Use. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 6(3), 333–347.
- Sulistiyo, U. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Ulum, M. (2018). Eksistensi Pendidikan Pesantren: Kritik Terhadap Kapitalisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 01, 2.
- Wibowo, K. A. A., Darsyah, S., & Risman, K. (2025). Constructing Agile Islamic Educational Leadership in Responding to Learning Ecosystem Disruption in the Digital Era. *Khazanah: Journal of Islamic Education and Science*, 1(2), 48–62.